

Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas IV di MIS An-Nasriyah Pringgarata

Marazaenal Adipta^{1*}, Deni Hendriawan^{2*}

¹Dosen pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi UNIQHBA/Indonesia

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi UNIQHBA/Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 20, 2024

Revised March 25, 2024

Accepted March 12, 2024

Available online Juli 12, 2024

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar; IPS; Peserta Didik



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar IPS siswa kelas IV MI An-Nasriyah Pringgarata. Data penelitian dikumpulkan melalui analisis studi dokumen, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV MI An-Nasriyah Pringgarata berjumlah 14 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, model Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam keanekaragaman materi di Indonesia, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, pekerjaan, dan kerajaan pada masa Hindu, Budha, dan Islam. Bentuk kesulitan belajar adalah sulit memahami materi pelajaran atau tugas dan mudah lupa setelah mempelajarinya. Kesulitan terjadi karena siswa melalui materi IPS yang banyak sehingga berdampak pada

ketidaktahuan, kurangnya minat terhadap pelajaran IPS, kurangnya pendampingan orang tua saat belajar, terbatasnya sumber belajar, pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar IPS: guru mengamati proses dan hasil belajar siswa, membiarkan siswa mencari informasi di internet, orang tua menyuruh anaknya membacakan materi, mengikutsertakan anaknya dalam bimbingan belajar, siswa membaca ulang materi, bertanya orang tua, dan mencari informasi di internet. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam meminimalisir kesulitan belajar IPS.

1. PENDAHULUAN

Menurut Herwan, M. D. K., & Hastuti, N. (2024) Kesulitan belajar merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh siswa di berbagai tingkat pendidikan. Kesulitan belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyebut siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar karena beberapa faktor, antara lain: pengetahuan yang rendah, gangguan indera, nasib buruk, dan kurangnya tradisi atau bahasa (Budiarti, & Melik: 2017). Kesulitan belajar juga dapat menjadi permasalahan yang kompleks bagi pendidik dan penyedia layanan pendidikan. Adanya kesulitan belajar disebabkan oleh faktor tertentu sehingga peserta didik terlambat mengikuti pelajaran atau bahkan tidak mencapai tujuan belajar yang diharapkan seperti tidak mampu mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar yang ditemukan peneliti di kelas IV MI An-Nasriyah yaitu terjadi dalam mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan merupakan bidang pengetahuan yang digali

dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang direkonstruksi dari disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial, humaniora. Ilmu-ilmu tersebut seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia yang disatukan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan (R Yuliardi, 2017).

Menurut Susilowati, A., & Utama, S. (2022) Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Maka Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek- aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Siska (2016) menerangkan bahwa tujuan IPS pada sekolah dasar sebagai upaya penekanan dan pengenalan dirinya sebagai makhluk sosial yang tahu tentang dirinya, lingkungan sekitarnya (sosial, budaya, fisik alam). Karena lingkungan sekitar anak menjadikan yang bersangkutan aktif mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting untuk dipelajari karena untuk meningkatkan perkembangan pemikiran anak dalam bidang sosial, sehingga anak bisa berkembang bukan hanya di sekolah saja melainkan dilingkungan masyarakat juga.

Sebagian besar guru IPS hanya lebih mementingkan teori daripada meningkatkan kemampuan kompetensi siswa dalam kehidupan warga negara. Namun pada kenyataannya di sekolah dasar, untuk mengubah pola pikir siswa dari belajar secara terpisah menjadi belajar dengan cara terpadu tentu tidak mudah. Oleh karena itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan IPS memiliki peranan besar dalam pembangunan bangsa oleh para generasi penerus. Kualitas pendidikan IPS yang baik tentu akan mencetak individu-individu yang dapat memajukan bangsanya. Untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan peran guru dan siswa secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan (Arifa, I., & Sudrajat, 2021).

Permasalahan pada pelajaran IPS juga dialami oleh peserta didik kelas IV MI An-Nasriyah yaitu berupa kesulitan belajar dalam bentuk memahami dan mengingat materi pelajaran. Saat dilakukan penelitian pendahuluan yaitu dengan cara wawancara guru kelas, beliau menyatakan bahwa cakupan materi yang luas menyebabkan beberapa peserta didik mudah lupa dan membutuhkan waktu lama dalam memahami isi materi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS, mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar, dan mendeskripsikan upaya guru, orang tua, dan peserta didik dalam menangani kesulitan belajar IPS. Kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain salah satunya dilakukan oleh Singgih Catur Priyoga mengenai Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan di SD se-Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. Penelitian yang dilakukan Singgih hanya memaparkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPS. Penulis saat ini melakukan pembaharuan dari penelitian sebelumnya, yaitu dengan adanya paparan bentuk kesulitan belajar IPS yang dialami peserta didik, materi-materi IPS yang dirasa sulit dipahami oleh peserta didik, dan upaya menangani kesulitan belajar oleh guru, peserta didik, dan orang tua.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu studi kasus yang membahas permasalahan yang terjadi di kelas IV MI An-Nasriyah. Indikator kesulitan belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang tidak mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria minimum yang ditetapkan yaitu nilai IPS di bawah 70. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV MI An-Nasriyah dan didapatkan 14 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar IPS yang ditandai dengan hasil belajar di bawah KKM 70. Sementara teknik pengumpulan data menggunakan analisis studi dokumen, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik studi dokumen berupa analisis lembar jawaban untuk mendapatkan data materi apa saja yang dianggap sulit oleh peserta didik. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data kesulitan belajar berupa bentuk kesulitan, faktor penyebab, dan upaya untuk mengatasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung agar valid sesuai kenyataan yang didapatkan. Dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu berupa foto wawancara secara langsung. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis data ini meliputi pengumpulan data, mereduksi data (data reduction), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan (conclusion drawing/verification).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelas IV MI An-Nasriyah dan didapatkan data sebanyak 14 peserta didik yaitu mereka yang mendapatkan nilai-nilai IPS di bawah KKM berdasarkan hasil analisis daftar nilai. Selanjutnya analisis studi dokumen mengenai hasil jawaban tugas harian untuk tema satu, dua, dan tiga lalu analisis studi dokumen hasil jawaban UAS untuk tema empat dan lima menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan ada materi keragaman yang ada di Indonesia, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, pekerjaan, dan kerajaan pada masa Hindu, Budha, dan Islam. Bentuk kesulitan didapatkan dari hasil wawancara peserta didik, guru, dan orang tua yang keseluruhan menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau soal penugasan IPS dan mudah lupa setelah mempelajari materi pelajaran IPS.

Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar didapatkan peneliti menggunakan teknik wawancara. Hasilnya yaitu kesulitan terjadi bukan hanya dari faktor dalam diri peserta didik saja melainkan dari guru dan orang tua. Didapatkan lima faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar IPS yaitu peserta didik menganggap materi IPS cakupannya luas dan banyak sehingga berdampak pada ketidakpahaman dalam mempelajari materi IPS, kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran IPS, kurangnya pendampingan orang tua saat belajar, keterbatasan sumber belajar, pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang baik.

Data untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar didapatkan dengan cara wawancara. Upaya dilakukan oleh peserta didik, guru, dan orang tua agar semua pihak terlibat dan berhasil mengatasi kesulitan yang ada. Berikut upaya yang dilakukan ketiga pihak yaitu peserta didik membaca kembali materi pada bacaan yang telah disediakan di buku, bertanya kepada orang tua, dan mencari informasi tambahan di internet, guru melakukan pengamatan pada proses dan hasil belajar peserta didik, memperbolehkan peserta didik untuk mencari informasi tambahan di internet, orang tua membiasakan putra/putrinya untuk membaca materi, memperbolehkan mencari informasi di internet, mengikutkan putra/putrinya ke bimbingan belajar.

Kesulitan yang ditemukan di kelas IV MI An-Nasriyah yaitu termasuk dalam kesulitan belajar perkembangan dalam bidang kognitif dengan bentuk sulit memahami dan mudah lupa terhadap materi IPS. Kognitif merupakan fungsi mental yang mencakup persepsi, pikiran, simbolisasi, penalaran, dan pemecahan masalah. Apabila fungsi mental tersebut tidak dapat berjalan dengan baik maka aktivitas belajar dapat terganggu sehingga menimbulkan kesulitan belajar. Sulit memahami materi atau soal penugasan dapat diartikan bahwa sistem kerja kognitif tidak berjalan dengan baik.

Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar yaitu dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik contohnya aspek minat, motivasi, dan bakat. Menurut Gustia, R., Aminuyati, A., & Khosmas, K. (2020) Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik diantaranya Intelegensi dalam memahami materi apalagi jika materi yang disampaikan tingkat kesukarannya tinggi dan ada peserta didik yang masih gagap dalam membaca kata-kata yang jarang didengar peserta didik dalam mata pelajaran IPS, kurangnya memusatkan perhatian pada proses pembelajaran, rendahnya motivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar karena peserta didik kalau tidak diberikan motivasi sebelum belajar maka peserta didik tidak akan terdorong untuk belajar lebih aktif, hanya sedikit memiliki kebiasaan belajar yang baik, dan kelelahan seperti mengantuk dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain: lingkungan sekolah, fasilitas belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan kondisi sosial ekonomi (Husamah, dkk: 2016). Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Meliputi orangtua, guru, teman yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik (Nur Yanto, S. Wahyuningsih, Suharno: 2021). Beberapa faktor juga dialami peserta didik yang mengalami kesulitan. Faktor materi yang luas dan banyak berdampak pada ketidakpahaman termasuk dalam faktor intern. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran IPS juga termasuk faktor intern. Minat yang kurang dikarenakan peserta didik menganggap bahwa materi IPS sulit dipahami dan banyak bacaannya. Selanjutnya ada faktor eksternal yaitu kurangnya pendampingan orang tua saat peserta didik belajar di rumah, keterbatasan sumber belajar, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang baik. Jika dilihat berdasarkan para ahli, kurangnya pendampingan dan keterbatasan sumber belajar termasuk dalam faktor dukungan orang tua dalam menunjang aktivitas belajar.

Pendampingan yang kurang saat belajar karena orang tua bekerja dan terbatasnya sumber belajar yang dimiliki peserta didik menandakan bahwa dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar peserta didik kurang. Pada kenyataannya orang tua memiliki peran penting di rumah menggantikan peran guru. Faktor pelaksanaan pembelajaran yang berjalan kurang baik termasuk dalam faktor proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Semakin banyak pengalaman dan penguasaan strategi yang dimiliki guru akan semakin baik pula pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru kelas IV dalam hal ini tidak menggunakan model dan metode pembelajaran yang beragam hanya memberikan penugasan tanpa adanya penjelasan materi terlebih dahulu.

Kesulitan belajar dapat diatasi agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya meningkat. Upaya mengatasi kesulitan sendiri dapat dilakukan oleh guru, orang tua, dan peserta didik. Menurut Sa'adah, A. Y. (2023) peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus memberikan motivasi dalam menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga muncul dinamika dalam

proses belajar mengajar. Motivasi belajar memiliki tujuan yaitu motivasi dari dalam manusia yang terdorong oleh unsur lain dalam diri manusia itu sendiri yang menyangkut soal kebutuhan dan motivasi juga sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku, untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Peran orang tua dalam mendampingi belajar peserta didik dalam memahami materi IPS sangatlah penting. Peran orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah cukup banyak (Amris, W. S., Akhyar, F., & Haenilah, E. Y. 2015). Peserta didik berupaya untuk membaca kembali materi yang ada di buku untuk membantu menemukan informasi yang diinginkan, bertanya kepada orang tua jika belum paham, dan mencari jawaban di internet.

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV MI An-Nasriyah sesuai pendapat di atas yaitu melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik, mengkomunikasikan permasalahan yang terjadi dalam diri peserta didik kepada orang tua untuk menemukan penyebabnya, lalu memberikan penyelesaian. Guru juga memperbolehkan peserta didik untuk mencari informasi atau ilmu tambahan dari internet jika di buku tidak ada penjelasan. Sedangkan upaya orang tua sama dengan pendapat Rusdiana dengan mengikutkan putra/putrinya ke bimbingan belajar agar mendapat ilmu tambahan. Selain itu orang tua mengajarkan putra/putrinya untuk membaca materi di buku, dan mencari tambahan informasi di internet.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik terjadi dalam materi keragaman yang ada di Indonesia, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, pekerjaan, dan kerajaan pada masa Hindu, Budha, dan Islam. Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik yaitu sulit memahami materi pelajaran atau soal penugasan IPS dan mudah lupa setelah mempelajari materi pelajaran IPS yang dianggap banyak. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar IPS yaitu peserta didik menganggap materi IPS cakupannya luas dan banyak sehingga berdampak pada ketidakpahaman dalam mempelajari materi IPS, kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, kurangnya pendampingan orang tua saat peserta didik belajar, keterbatasan sumber belajar, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang baik.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar IPS kelas IV MI An-Nasriyah yaitu guru mengamati proses belajar dan hasil belajar peserta didik, lalu memanggil orang tua peserta didik yang bermasalah untuk berkomunikasi, memperbolehkan mencari informasi tambahan dari internet apabila mengalami kesulitan. Selanjutnya orang tua membiasakan putra/putrinya membaca materi pada bacaan, memberikan kesempatan kepada putra/putrinya untuk mencari informasi di internet, mengikutkan putra/putrinya ke bimbingan belajar.

Sedangkan upaya yang dilakukan peserta didik membaca kembali materi pada bacaan yang telah disediakan di buku, bertanya kepada orang tua, dan mencari informasi tambahan di internet. Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu analisis kesulitan dapat membantu guru kelas untuk mengetahui dan memahami siapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, mengetahui bentuk kesulitan yang terjadi, mengetahui materi yang dianggap sulit oleh peserta didik khususnya mata pelajaran IPS. Faktor penyebab kesulitan belajar saling mempengaruhi dalam aktivitas belajar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan harus dilakukan oleh tiga pihak yaitu guru, orang tua, dan peserta didik dengan cara kerja sama dan komunikasi. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini yaitu penelitian dapat digunakan guru sebagai dasar perbaikan pembelajaran, selain itu

orang tua tetap berperan mendampingi dan mendukung aktivitas belajar, lalu peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amris, W. S., Akhyar, F., & Haenilah, E. Y. (2015). Pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(5).
- Arifa, I., & Sudrajat (2021). Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa sekolah menengah pertama di Kota Mungkid, Kabupaten Magelang, Jipsindo, DOI: <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.39124>.
- Budiarti, & Melik 2017 Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar CV. AE Media Grafika.
- Gustia, R., Aminuyati, A., & Khosmas, K. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(10).
- Herwan, M. D. K., & Hastuti, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 18 Kota Bengkulu. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 233-238.
- Husamah, dkk. 2016. Belajar dan Pembelajaran; UMM Press.
- Nur Yanto, S. Wahyuningsih, Suharno. 2021. Analisis Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi COVID-19 J. Pendidikan Dasar 9(1) 52–57.
- Sa'adah, A. Y. (2023). PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH DENGAN MODEL CERAMAH. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 7(2), 82-87.
- Siska, Y. 2016. Konsep Dasar IPS untuk SD/MI. Garudhawaca.
- Susilowati, A., & Sutama, S. (2022). Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 31-43.
- Yuliardi, R. 2017 Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Aspek Psikologi Kognitif J. Mat. Ilm. 3(1) 23–30.